



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU CEMPAKA GUNUNG PUTRI BOGOR

Riza Fachmawati¹, Johan Harlan², Winnie Tunggal Mutika³, Rochmawati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Gunadarma, Program Studi Kebidanan

Abstrak

World Health Organization (WHO) mengenai ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi diberikan air susu ibu (ASI), setelah 6 bulan pemberian ASI dapat diikuti dengan penambahan makanan pendamping ASI yang bergizi dan aman untuk bayi, ASI tetap dapat diberikan hingga usia bayi 2 tahun atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Cempaka Gunung Putri, Bogor. Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional dengan desain cross-sectional study. Sampel dari penelitian yaitu sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan consecutive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square. Uji statistik pengetahuan menggunakan chi-square didapatkan $p\text{-value}=0,209$ ($p < 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan uji statistik paritas menggunakan chi-square didapatkan $p\text{-value}= 0,035$ ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji multivariat dengan regresi logistik sederhana variabel paritas tidak memiliki hubungan bermakna ($p 0,999$). Hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI tidak memiliki hubungan yang bermakna sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif tetapi tidak ada hubungan yang bermakna atau tidak ada pengaruh paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: hubungan pengetahuan ASI eksklusif, paritas dengan ASI eksklusif, paritas ibu, pengetahuan ibu

1.0 Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mengenai ASI Eksklusif diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi diberikan ASI, setelah 6 bulan pemberian ASI dapat diikuti dengan penambahan makanan pendamping ASI yang bergizi dan aman untuk bayi, ASI tetap dapat diberikan hingga usia bayi 2 tahun atau lebih.

Nutrisi pada ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein, dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral sekitar 88% ASI adalah air (Giting, 2020).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif di antaranya tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui dan faktor demografi seperti umur, pekerjaan, pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku menyusui. Faktor eksternal ini sangat diperlukan karena meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tetap tidak melakukannya. Karena itu diperlukan contoh atau dukungan keluarga (suami dan orangtua) serta petugas kesehatan. Pentingnya menyusui untuk perlindungan kesehatan ibu dan bayi, mencegah berbagai penyakit, komplikasi serta

membantu membangun keterikatan antara ibu dan bayinya, merupakan strategi yang baik untuk mengurangi kematian neonatal (Asadi dkk, 2016).

Faktor yang berkontribusi untuk keberhasilan menyusui adalah mengatasi kesenjangan pengetahuan dalam konteks kepedulian dan dukungan menyusui perencanaan, pengalaman menyusui persalinan prematur. Tindak lanjut yang dapat diberikan pada ibu pasca persalinan, meningkatkan pendidikan dan konseling ibu menyusui dengan kunjungan rutin ke rumah-rumah, intervensi yang dapat memfasilitasi peningkatan tingkat menyusui. Pengulangan informasi menjadi faktor pendukung dalam pemahaman ibu terhadap informasi tersebut. Informasi atau pengetahuan yang sering dan berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang. (Efendi, 2019).

Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi dengan mengetahui banyaknya produksi ASI, beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak salah satunya adalah berat badan bayi naik sesuai dengan usia (Siti Saleh, 2009). Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Seorang bayi yang dianggap cukup mendapatkan ASI jika terdapat penambahan berat badan yang signifikan (Arief, 2009).

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu, paritas ibu, literasi dan dukungan keluarga maupun petugas kesehatan. (Maretha Puspita, dkk. 2022).

Pengetahuan didefinisikan keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan mengenai sesuai gejala atau peristiwa baik. Bersifat alamiah, maupun sosial. Pendidikan adalah kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Paritas adalah klasifikasi wanita berdasarkan banyaknya mereka yang melahirkan bayi yang usia gestasinya lebih dari 24 minggu. (Nurma HiMabub, 2014).

Ibu primipara lebih tidak teratur dalam memberikan ASI dalam dua minggu dan 12 minggu pertama dibandingkan dengan ibu multipara ibu yang melahirkan lebih dari satu

kali, produksi ASI jauh lebih banyak dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan ASI kepada bayi. Semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI (Taveraset al., 2013).

Dari penelitian Riza Ramli dengan judul Hubungan Pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Sidotopo, penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian, data di analisis menggunakan chi-square. Pada hasil penelitian didapatkan Tidak ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, $p\text{-value}=0,34 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, $p\text{-value} = 0,604 < 0,05$.

Dari Penelitian Luh Putu Sukma Pratiwi Sutama, Syamsul Arifin, dan Ida Yuliana dengan judul Hubungan pekerjaan, paritas dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, besar sampel 50 responden dengan teknik cluster proportional. Random sampling, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan uji statistik *chi-square*. Hasil uji statistik untuk pekerjaan nilai $p=0,05$, paritas nilai $p= 0,05$, dan keterampilan perawatan payudara $p= 0,012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan. Paritas dan keterampilan perawatan, payudara dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin.

2.0 Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak umur 6-12 bulan di Posyandu

Cempaka Putri Bogor sebanyak 50 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak umur 6-12 bulan di Posyandu Cempaka Putri Bogor sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di Posyandu Cempaka, Gunung Putri, Bogor.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling yaitu metode pengambilan sampel yang mengutamakan ciri atau kriteria tertentu. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* yaitu penelitian yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan baik secara inklusi atau eksklusif.

3.0 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	f	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	18	56
Kurang	14	44
Paritas		
Primipara	12	37,5
Multipara	20	62,5
ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	26	81,3
Tidak	6	18,7

Berdasarkan tabel diatas sampel yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 32 orang. Lalu peneliti melakukan analisis berdasarkan pengetahuan, paritas dan pemberian ASI Eksklusif yaitu Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang atau sekitar 56%, berdasarkan paritas sebanyak 20 orang ibu adalah multipara atau sekitar 62,5% dan berdasarkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 26 orang ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 81,3%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR
	ASI Eksklusif		Tidak		f	%		
	f	%	f	%	f	%	0,20 9	0,01 6
Baik	16	50	2	6,3	18	56,3		
Kurang	10	31,3	4	12,5	14	43,8		
Total	26	81,3	6	18,8	32	100		

Tabel 2 ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yaitu hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,209 ($\rho < 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada umumnya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memberikan makanan pendamping ASI pada usia yang lebih dini (64,9%) dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik (57,9%). Penelitian yang dilakukan di Kota Manado tahun 2014 juga menunjukkan hasil serupa, dengan P value = 0,185 $> \alpha$ 0,05. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, tetapi tidak seluruhnya yang menyusui bayinya secara Eksklusif (Mabud, Mandang and Mamuaya, 2014).

Kondisi ini disebabkan oleh pola pikir yang salah dan life style yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia < 6 bulan. Maraknya iklan susu formula yang ditawarkan oleh produsen susu telah berhasil menarik perhatian ibu untuk memberikan pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan pada 2014 juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai P value = 0,104 $> \alpha$ 0,05 (Somi, Subrata and Susilo, 2014).

Tabel 3. Hubungan Paritas dan

Pemberian ASI Eksklusif

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR
	ASI Eksklusif		Tidak		f	%		
	f	%	f	%	f	%	0,035	0,000
Primipara	12	50	0	0	12	37,5		
Multipara	14	31,3	6	18,8	20	62,5		
Total	26	81,3	6	18,8	32	100		

Tabel 3 ini menganalisis hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, hasil uji statistik Chi Square didapatkan ρ value = 0,035 ($\rho < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu (Nurma Hi, 2014).

5.0 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada periode bulan November 2022 - Januari 2023 tentang Hubungan pengetahuan dan paritas ibu di Posyandu Cempaka Bogor Tahun 2023 terhadap 32 responden penulis akan menarik kesimpulan yaitu :

1. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Jumlah responden yang memeberikan ASI eksklusif secara ASI eksklusif dan memiliki pengetahuan baik adalah 16 responden (50,0%)
2. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan ρ value = 0,209 ($\rho < 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Hubungan antara paritas terhadap Jumlah responden yang melakukan ASI Eksklusif dengan primipara adalah 12 responden (37,5

%) Hasil uji statistik Chi Square didapatkan ρ value = 0,035 ($\rho < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

6.0 Keterbatasan Studi

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penulisan ini kurang sempurna, diantaranya yaitu : Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi objek penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian ini hanya didapatkan sampel sejumlah 32 responden, dimana jika ingin mendapatkan sampel yang lebih dari jumlah tersebut membutuhkan waktu serta tenaga yang lebih, selain itu sesuai dengan tema yang diambil, maka pengukuran penelitian hanya dilakukan dengan berdasar dari hasil kuesioner yang disebarakan oleh peneliti dimana hasil dari kuesioner ini tergantung pada responden yang menjawab pertanyaan ini

7.0 Referensi

1. Siti Fatimah. Hubungan Karakteristik dan peningkatan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas. 2019 Available from : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1574>
2. Dewi Abdilah Gultom. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi baru lahir 0-14 hari di rumah bersalin sari medan teladan. 2017. Available from : <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1913>
3. Fany Pricillawati. Hubungan Pola Pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di puskesmas sei semayang. 2018. Available from : <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.116>
4. Arfanyah Putra, dkk. Hubungan Status Ekonomi dan pekerjaan ibu

- dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan koto bangon. 2020; p-ISSN 2655-0288. Available from : <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/83>
5. Wilda ifni dkk. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penurunan berat badan ibu menyusui. 2018. Available from : <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2832>
 6. Astiati Yolanda dkk. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan penurunan berat badan pada ibu post partum dikelurahan tlogomas malang. 2017. Available from : <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.703>
 7. Apriallianna Rizki Anni sa dkk.. Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perubahan berat badan pada ibu menyusui. 2022;E-ISSN 25496581 Journal of issues in midwifery. Available from : DOI: 10.21776/ub.JOIM.2022.006.01.5
 8. Lestari Hastuti Tri. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. 2022; Volume 4 nomor 6 juni. Available from : DOI:<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6494>
 9. Dwi Melia.. Pemberian ASI pada bayi dengan kelahiran premature. 2022. vol 5 No 2 maret. Journal Of Midwife and Reproduction. Available from : journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandproduction
 10. Abdilah Gultom Dewi. Hubungan ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi baru lahir 0-14 hari di rumah sakit bersalin sari medan teladan . 2017. Available from : <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1913>
 11. Ulfa Rafika. Varibel Penelitian dalam penelitian pendidikan. 2020
 12. Sulistyarningsih. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif.
 13. Hi mabud Nurma, dkk. Hubungan Pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Manad. Jurnal Ilmiah Bidan, 2014 ; 2, 2339-1731 Available from : <https://doi.org/10.47718/jib.v2i2.316>
 14. Purnamasari Desy, dkk. (2020) Hubungan Paritas dengan pemberian ASI eksklusif Healthy. Volume 9 No 1.
 15. Putra Mamonto Arfansyah, dkk. (2020). Hubungan Status Ekonomi dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Volume 3 Nomor 1 2655-0288. Available from : <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/83>
 16. Marwiyah Nila, Khaerawati Titi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di kelurahan Cipare Kota Serang. Faletahan Health Journal Serang, 7 (1) (2020): 18-29.
 17. Kusumayanti Novira, Susila Nindya Triska. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif di daerah Perdesaan. Media Gizi Indonesia, Vol 12, No 2 Juli-Desember 2017:hlm 98-106. Available from : <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
 18. Sulistyorningsih Hariyani. Hubungan Paritas dan pemberian ASI Eksklusif dengan stunting pada balita (Literature Review). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020. Available from : <https://doi.org/10.48186/v2i01.247.1-8>